III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2002: 163) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum di dalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2006: 9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Lexy J Moleong (1999: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Seperti yang telah diungkapkan di atas dalam penelitian ini, untuk mengolah dan menyajikan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Prosedur penelitian bersifat menjelaskan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pada penelitian ini, yang menekankan pada proses perjuangan dari LSM DAMAR dan ORMAS ASYIYAH Kota Bandar Lampung, maka pendekatan yang cocok untuk digunakan adalah pendekatan gender dalam perspektif teori kritis, dan tiga peran dari *NGO/CBO* (3 I's) *inspire, inform,* dan *improve*. Berdasarkan pendekatan-pendekatan tersebut, maka akan dapat dikaji bagaimana dinamika LSM DAMAR dan ORMAS AISYIYAH dalam penguatan pengarusutamaan gender. Pada akhirnya akan tergambar bagaimana dinamika dari kedua *Civil Society Organization* tersebut dalam memperjuangkan kepentingan perempuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung pada Lembaga Swadaya Masyarakat DAMAR (LSM DAMAR) dan Organisasi Kemasyarakatan AISYIYAH (ORMAS AISYIYAH). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Januari 2014.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian bagi Lexy J Moleong (1999: 63) dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data tersebut menarik.

Sejalan dengan Lexy J Moleong, Sugiyono (2006: 233) menyebutkan bahwa batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya di lapangan. Fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai dengan konteks permasalahan. Sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan karena permasalahan penelitian dijadikan acuan

penentuan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan.

Pelaksanaan pengarusutamaan gender melalui gerakan feminism bukanlah hal yang mudah. Ideologi Feminisme telah lebih dahulu eksis di Barat yang mengusung demokrasi, dimana didalamnya terkandung makna kebebasan dan kesetaraan hak serta kewajiban baik bagi laki-laki maupun perempuan. Di Indonesia, cikal bakal gerakan kesetaraan gender sebenarnya telah ada sejak masa perjuangan kemerdekaan, diantaranya yang dilakukan oleh Kartini, organisasi perempuan *Fujinkai* (masa penjajahan Jepang), dan lainnya. Era reformasi yang memberi ruang terhadap kebebasan berpartisipasi pada rakyat baik laki-laki maupun perempuan telah membangkitkan semangat juang para perempuan dan kemudian diejawantahkan dalam berbagai lembaga swadaya masyarakat baik di tinkat lokal maupun nasional serta organisasi kemasyarakatan. Diantara lembaga swadaya masyarakat di tingkat lokal tersebut adalah LSM DAMAR di Bandar Lampung. Untuk organisasi kemasyarakatan yang cukup *concern* terhadap nasib perjuangan perempuan adalah ORMAS AISYIYAH dan dalam penelitian ini akan mengambil sampel pada AISYIYAH Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bentuk perjuangan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM DAMAR) dan Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS AISYIYAH) terhadap kepentingan perempuan dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, hukum, dan kebijakan-kebijakan strategis.

2. Mekanisme kerja dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM DAMAR) dan Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS AISYIYAH) terhadap kepentingan perempuan dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, dan kebijakan-kebijakan strategis.

E. Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari studi lapangan atau penelitian empiris melalui wawancara dengan responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 19) penetapan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* atau sampel bertujuan sesuai . Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan.

   Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat DAMAR (LSM DAMAR); (2) Pengurus Daerah Organisasi Kemasyarakatn AISIYAH (ORMAS AISYIYAH); serta (3). Ketua Pusat Studi Wanita IAIN Lampung. Informan ini dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa mereka dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti menyangkut obyek penelitian. (Sutrisno Hadi ,1990: 82).

2. Data sekunder yaitu data yang diperlukan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari data primer. Data ini diperoleh dari

dokumentasi hasil-hasil pemilihan kepala daerah, peraturan perundang-undangan, buku-buku, majalah, koran, internet dan sumber lainnya yang sesuai dengan kebutuhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara; menurut Hadari Nawawi (1991: 111) diartikan sebagai usaha mengumpulkan data dan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan berdasarkan panduan wawancara yang sudah disiapkan. Teknik wawancara dilakukan dengan model triangulasi, artinya informasi dan data yang telah diperoleh dilakukan pengecekan, pengecekan kembali, kemudian di *cross chek. (chek, recheck, dan cros chek*). Tekniknya adalah dilakukan wawancara pengurus LSM DAMAR dan ORMAS AISYIYAH Bandar Lampung**.**
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara atau berdasarkan catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik), berupa data statistik, kumpulan peraturan dan perundang-undangan, kepustakaan, gambar, selebaran, atau brosur yang terdapat atau dijumpai di lokasi penelitian yang berkaitan serta mendukung pelaksanaan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Data Primer dan Sekunder yang telah dikumpulkan tidak langsung dianalisis, melainkan terlebih dahulu diperiksa dengan tujuan untuk menguji apakah data mengalami kekurangan dan kesalahan. Setelah melalui proses ini, data kemudian diedit secara keseluruhan sehingga menghasilkan data yang lengkap dan sempurna, jelas dan mudah dibaca serta konsisten. Proses ini disebut Editing, yaitu langkah yang dilakukan untuk meneliti kembali data-data yang telah diperoleh dilapangan, baik itu yang diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas data yang hendak diolah dan dianalisis

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah dan mendeskripsikan agar data lebih bermakna dan mudah dipahami maka digunakan prosedur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 15-20), adapun prosedur analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemikiran, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah pengkodean, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.
2. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian peneliti dan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kecenderungan kognitifnya akan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang disederhanakan dan diseleksi atau konfigurasi yang mudah dipahami, polanya berupa matrik, jaringan dan bagan.

3. Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Hal ini dapat terlihat dalam diagram berikut ini :

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interkatif

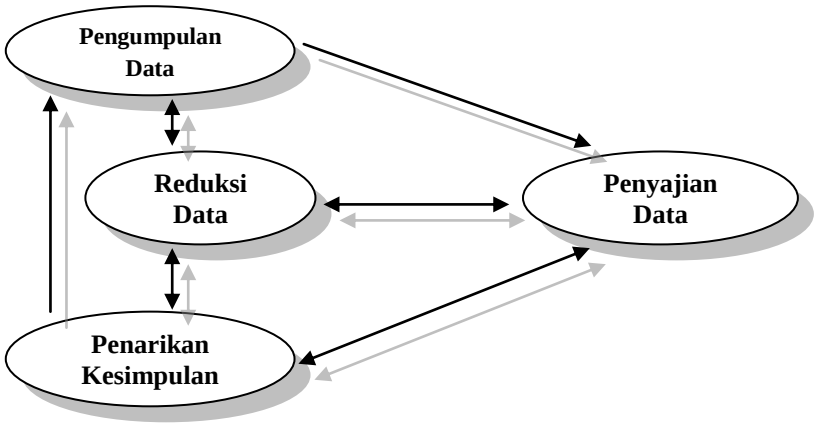

Sumber : Milles (1992 : 20)

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data seperti pada (gambar 2) merupakan proses siklus dan interaktif. Dengan demikian, siklus interaktif ini juga dapat menunjukan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam,

komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan.

I. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000: 173), untuk menetapkan keabsahan (*truth warthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu salah satunya adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun yang dipakai penulis adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tabel 3.1. Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data

No	Konsep-konsep	Metode
1	Kesetaraan dalam bidang politik	Wawancara dan dokumen-dokumen
2	Kesetaraan dalam bidang pendidikan	Wawancara dan dokumen-dokumen
3	Kesetaraan dalam bidang ekonomi	Wawancara dan dokumen-dokumen
4	Kesetaraan dalam bidang hukum	Wawancara dan dokumen-dokumen
5	Peran LSM Damar dan ORMAS Aisiyah dalam penguatan pengarusutamaan gender	Wawancara dan dokumen-dokumen